

Caring Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Studi Pada Perawat Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Syah Putri
Fakultas Psikologi UNTAG 1945 Samarinda
20013

ABSTRACT

This study aims to determine the differences between nurses caring extrovert and introvert personality type in RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between the type kepribadian Caring extrovert and introvert.

The population in this study were all nurses who work in RSJD fungsional Atma Husada Mahakan Samarinda which numbered 119 people. While the sample in this study were 73 nurses fungsional. The data revealed by research nurses using a scale and scale Caring personality type. Data analysis techniques used to reveal the differences and the nurses caring personality type using the t-test.

Based on the analysis conducted obtained $t = 1.771$, $p = 0.081$ ($p < 0.05$) that means there is no difference between nurse caring extrovert and introvert personality type. Which means that the hypothesis is rejected because of the results of the study of personality types contribute only 8% of the nurses caring. While 92% are influenced by other factors.

Keywords: Caring, Personality Type, Extrovert, Introvert

Latar Belakang

Caring merupakan sentral bagi praktek keperawatan dan merupakan salah satu kunci dari kualitas pelayanan asuhan keperawatan. Hal ini sangat sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengharapkan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan memenuhi standart mutu pelayanan.

Pengembangan mutu atau kualitas pelayanan dibidang kesehatan sendiri di Indonsia dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, antarlain penjamin mutu (*Quality Assurance*) pelayanan dasar di puskesmas dan manajemen mutu terpadu. Pelayanan kesehatan yang berkualitas harus memenuhi

standart mutu yang telah ditetapkan yang akan memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Menurut Watson dalam Ann Marriner (2006) *Caring* terdiri dari beberapa faktorkreatif yang menghasilkan kepuasan terhadap kebutuhan manusia tertentu faktor-faktor tersebut diantaranya membentuk nilai *humanistic* *turistic*, memberikan kepercayaan dan harapan, menumbuhkan rasa sensitif terhadap diri dan orang lain, meningkatkan dan menerima perasaan positif dan negatif pasien, meningkatkan pembelajaran dan pengajaran interpersonal, menciptakan lingkungan mental, *social* *cultural* dan spiritual yang mendukung, memberikan bimbingan dan mengijinkan tekanan yang bersifat fenomenologis agar pertumbuhan diri dan kematangan jiwa klien dapat dicapai, dan *caring* yang efektif meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan individu dan keluarga. Jika kita mencermati dimensi mutu pelayanan yang dikemukakan

dias dan faktor-faktor kreatif yang menghasilkan perilaku *caring* dapat diasumsikan bahwa dengan menunjukkan sikap dan perilaku *caring* sesuai dengan factor-faktor kreatif yang disampaikan Watson maka dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan dan akan menciptakan kepuasan pasien yang pada akhirnya akan berdampak pada percepatan kesembuhan pasien.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihuddin (2010) hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dengan nilai positif tinggi antara perilaku *caring* perawat terhadap kepuasan orang tua pasien, itu berarti dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perilaku *caring* yang ditunjukan maka akan semakin baik layanan yang diberikan sehingga menghasilkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Tapi dalam kenyataan yang ada dalam layanan jasa kesehatan ternyata belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan

masih banyaknya keluhan klien dan keluarganya terhadap sikap dan perilaku penyedia jasa layanan kesehatan khususnya perawat karena perawat adalah orang yang paling sering berada didekat pasien untuk memberikan asuhan keperawatan terlebih untuk asuhan keperawatan psikiatri.

Caring yang ditunjukkan antara perawat yang satu dengan lainnya tentu saja berbeda-beda hal itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi kebeberapa rumah sakit yang ada di kota Samarinda guna melakukan studi awal mengenai perilaku *caring* perawat, dari observasi tersebut terlihat dengan jelas bahwa tidak semua perawat menunjukkan sikap dan perilaku *caring* kepada pasien. Hal itu tercermin dari tindakan dan sikap yang ditunjukkan ketika melakukan perawatan atau berkomunikasi kepada pasien. Tidak semua perawat mampu untuk bersikap ramah, berkomunikasi dengan baik, menunjukkan empatinya dan bersikap sabar ketika menghadapi pasien,

terlebih untuk perawat yang bekerja di rumah sakit jiwa.

Perawat harus dapat melayani pasien dengan sepenuh hati dan memerlukan kesediaan untuk memperhatikan orang lain, kemampuan intelektual, emosional, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring*, Sehingga perawat mampu bertindak secara *proaktif*, *asertif*, mampu berkomunikasi dengan efektif, tidak emosional dan mampu bersikap sabar dalam menghadapi pasien. Tapi tidak semua hal penting ini dapat dipenuhi oleh perawat pada saat memberikan asuhan keperawatan, karena setiap tindakan yang dilakukan tersebut mempunyai faktor atau variabel yang mempengaruhi sehingga seseorang bersikap dan berperilaku tertentu. Seseorang akan selalu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam kehidupannya. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis seseorang, kondisi fisik misalnya apakah perawat dalam keadaan sehat atau

tidak, psikologis misalnya kepribadian, persepsi dan motivasi, serta faktor eksternal adalah lingkungan yang ada diluar individu misalnya kepemimpinan, sumberdaya, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

Salah satu faktor yang sangat penting mengapa seseorang berperilaku tertentu adalah karna faktor internal yaitu kepribadian.

Menurut Gordon W Alfordt (Alwisol : 2009) bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah organisasi yang dinamis yang ada dalam diri seseorang sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas didalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kepribadian adalah totalitas ciri-ciri seseorang yang tergambar dalam perilaku dan tak terbatas pada reaksi orang tersebut, sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut merupakan aspek-aspek yang menempel pada diri seseorang dan merupakan referensi yang membedakan dirinya dengan orang lain. Setiap orang

cenderung berperilaku berbeda saat menghadapi situasi yang berbeda. Kadar motivasi, watak, kreativitas, dan kesetabilan emosi juga berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Sedikit banyak hal tersebut dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing. Kepribadian memang sangat rumit tetapi selalu ada persamaan dan perbedaan yang jelas antara satu dengan yang lainnya (Mark Parkinson, 2004). Dan jauh sebelum ada profesi ilmu psikologi atau kedokteran para filsuf atau masyarakat awam telah membagi manusia kedalam tipe-tipe kepribadian. Mereka menemukan bahwa setiap tipe kepribadian manusia menampilkan satu pusat karakter atau ciri khusus yang mempengaruhi secara luas perilaku-prilaku manusia setiap hari. Ciri-ciri tersebut berulang secara tetap pada pola perilaku manusia dalam setiap waktu, kebudayaan dan tempat.

Salah satu pengklasifikasian tipe kepribadian yang populer adalah yang

dikemukakan oleh Eysenck, menurut Eysenck kepribadian dapat digolongkan menjadi tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert* dan setiap tipe kepribadian tersebut mempunyai ciri-ciri atau karakteristik masing-masing dan mereka akan berperilaku sesuai dengan karakteristik tipe kepribadian masing-masing.

Selain itu kepribadian merupakan karakteristik yang unik yang ada dalam diri seseorang yang akan membedakan antara orang satu dengan yang lainnya dan sifatnya cenderung menetap, itu berarti kepribadian dapat dijadikan dasar mengapa seseorang berperilaku atau bersikap tertentu, termasuk sikap dan perilaku caring yang ditunjukkan perawat.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas mengenai *caring* perawat dan juga tipe kepribadian, dimana setiap tipe kepribadian diindikasikan memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu

sehingga akan berperilaku atau bersikap sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki dan dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku sesuai tipe kepribadiannya. Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingatan, dan fantasi seseorang. Meskipun tingkah laku adalah totalitas respon, namun semua respon juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, Dkk 2010).

Pengertian *Caring*

Caring merupakan nilai atau sikap yang telah menjadi keinginan, maksud atau komitmen yang muncul dalam tindakan yang kongkrit (Blais : 2012), menurut Watson *Caring* bertujuan melindungi meningkatkan dan melindungi kemasudasan dengan membantu seseorang menemukan hikmah dari penyakit, penderitaan, nyeri, dan keberadaannya. Konsep caring menurut

Watson tercermin dalam sepuluh sepuluh faktor carative *caring*.

Sedangkan menurut Leininger (A. Hidayat : 2008) *Caring* adalah tindakan dan aktivitas yang diarahkan untuk membantu, mendukung, atau memampukan individu atau kelompok lain dengan memenuhi kebutuhan yang telah diperkirakan atau yang ada untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi atau cara hidup manusia, atau untuk menghadapi kematian.

Tujuan dari konsep *caring* menurut Leininger adalah untuk memperbaiki dan memberikan perawatan yang secara kultural dapat diterima dan bermanfaat serta menguntungkan untuk klien dan keluarga. *Caring* mencakup tindakan asosiatif, suportif, dan fasilitatif untuk individu lain atau kelompok yang memiliki kebutuhan yang telah diperkirakan atau kebutuhan yang telah diperkirakan atau kebutuhan yang jelas.

Menurut Leininger (Hidayat : 2008) perilaku *caring* mencakup kenyamanan, rasa kasih sayang, perhatian perilaku coping, empati, memampukan, fasilitasi, minat, keterlibatan, tindakan konsultasi kesehatan, tindakan instruksi kesehatan, tindakan memelihara kesehatan, perilaku membantu, cinta, pengasuhan, kehadiran, perilaku protektif, perilaku restoratif, berbagi, perilaku menstimulasi, peredaan stress, pertolongan, dukungan, pengawasan, kelembutan, sentuhan dan rasa percaya.

Asumsi Mengenai *Caring*

Watson (Tommy : 2001) mengidentifikasi banyak asumsi prinsip dasar dari transpersonal *caring*. Dalam bukunya *The Philosophy and science of caring* Watson mengemukakan asumsi – asumsi mendasar mengenai *caring* yang terletak pada 7 asumsi yang menjadi kerangka kerja yaitu:

- a. *Caring* hanya efektif jika dilakukan dan dipraktikkan secara interpersonal.

- b. *Caring* meliputi faktor–faktor kreatif yang dihasilkan dari kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar manusia.
- c. *Caring* yang efektif akan meningkatkan status kesehatan dan perkembangan individu dan keluarga.
- d. Respon *caring* adalah menerima seseorang tidak hanya sebagai seseorang berdasarkan saat itu tetapi seperti apa dia mungkin akan menjadi dimasa depannya.
- e. *Caring environment*, lingkungan yang penuh *caring* sangat potensial untuk mendukung perkembangan seseorang dan mempengaruhi seseorang dalam memilih tindakan yang terbaik untuk dirinya sendiri.
- f. *Caring* bersifat *therapeutic* dari pada sekedar *curing* artinya bahwa *caring* lebih menekankan pada peningkatan kesehatan daripada pengobatan, praktek *caring* mengintegrasikan

pengetahuan biofisikal dan perilaku manusia untuk meningkatkan kesehatan dan untuk membantu pasien yang sakit di mana *caring* melengkapi *curing*.

- g. *Caring* merupakan inti keperawatan.

Nilai-Nilai Yang Mendasari Konsep

Caring

Menurut Jean Watson (Nursalam : 2007) nilai-nilai yang mendasari konsep *caring* meliputi :

- a. Konsep tentang manusia

Manusia merupakan Suatu fungsi yang utuh dari diri yang terintegrasi (ingin dirawat, dihormati, mendapat asuhan, dipahami dan dibantu) manusia pada dasarnya ingin merasa dimiliki oleh lingkungan sekitarnya dan menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat dan merasa dicintai dan mencintai.

- b. Konsep tentang kesehatan, kesehatan merupakan keutuhan dan

keharmonisan pikiran, fungsi fisik dan fungsi sosial. Menekankan pada fungsi pemeliharaan dan adaptasi untuk meningkatkan fungsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesehatan merupakan keadaan terbebas dari keadaan penyakit, Watson menekankan pada usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut.

c. Konsep tentang lingkungan

Berdasarkan teori Watson *caring* dan *nursing* merupakan konstanta dalam setiap keadaan dimasyarakat. Prilaku *caring* tidak diwariskan dari generasi keperawatan kegenerasi berikutnya, akan tetapi hal tersebut diwariskan dengan pengaruh budaya sebagai strategi untuk melakukan mekanisme coping terhadap lingkungan tertentu.

d. Konsep tentang keperawatan

Keperawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan

caring ditunjukkan untuk klien baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

Aspek-Aspek Pembentuk Prilaku *Caring*

Menurut Watson (Muhlisin, Dkk : 2008) ada sepuluh *creative factor* yang seharusnya menjadi aspek pembentuk prilaku *caring* perawat, aspek-aspek tersebut meliputi:

- a. Membentuk dan menghargai sistem *humanistic* dan *altruistic* yaitu prilaku yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Seseorang yang berperilaku *altruistic* membantu orang lain dengan sifat kerelaan atau tanpa mengharapkan pamrih, prilaku menolong orang lain dapat dikategorikan *altruistic* karena berfokus pada kesejahteraan orang lain. Faktor ini berkaitan dengan kepuasan melalui memberi dan memperluas rasa diri (*sense of self*).

b. Menanamkan keyakinan dan harapan

Menanamkan keyakinan dan harapan merupakan hal yang sangat penting perawat harus selalu memiliki *positif thinking* sehingga dapat menularkan kepada klien yang akan membantu meningkatkan kesembuhan dan kesejahteraan klien. Perasaan keyakinan dan harapan dapat meningkatkan kesehatan dengan cara membantu klien untuk mengadopsi perilaku mendapatkan kesehatan. Dengan mengembangkan hubungan perawat – klien yang efektif perawat memfasilitasi perasaan optimisme , harapan dan rasa percaya.

c. Mengembangkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Perawat yang mampu menyadari dan mengekspresikan perasaan mereka lebih mampu memberikan

kesempatan kepada orang lain untuk mengekspresikan perasaan mereka.

d. Mengembangkan hubungan yang bersifat membantu dan saling percaya (*human care*) . hubungan semacam ini melibatkan komunikasi efektif, empati, dan kehangatan yang non posesif dan negatif. Sebuah hubungan saling percaya digambarkan sebagai hubungan yang memfasilitasi untuk penerimaan perasaan positif negatif yang termasuk dalam hal ini, kejujuran, empati, kehangatan dan komunikasi efektif.

e. Meningkatkan dan menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif , berbagai perasaan duka cita, cinta, dan kesedihan adalah pengalaman yang penuh resiko, perawat harus siap untuk perasaan positif maupun negative dari klien.

- f. Sistematis dalam metode pemecahan masalah. Perawat menggunakan proses keperawatan yang sistematis dan terorganisir untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan klien sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan.
- g. Pengembangan pendidikan dan pengetahuan interpersonal, mempromosikan belajar mengajar transpersonal. Faktor ini membedakan *caring* dengan *curing* dan member tanggung jawab kesehatan nya ke klien. Perawat memberikan informasi kepada klien memfasilitasi proses ini dengan teknik belajar mengajar yang bertujuan untuk memandirikan klien dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri dan memberikan kesempatan kepada klien untuk berkembang.
- h. Meningkatkan dukungan perlindungan mental, fisik, sosial budaya dan lingkungan spiritual. Perawat harus bisa memberikan sebuah lingkungan yang suportif, protektif, atau memperbaiki mental, fisik sosiokultural dan spiritual. Karena klien dapat mengalami perubahan baik dalam aspek lingkungan internal dan eksternal, perawat harus mengkaji dan memfasilitasi kemampuan klien untuk mengatasi perubahan mental, emosional dan fisik.
- i. Senang membantu kebutuhan manusia. *Caring* disampaikan dengan mengenali dan memenuhi kebutuhan fisik, emosi, sosial, dan spiritual klien.
- j. Menghargai kekuatan *eksistensial–phenomenologikal*. iri dan orang lain.

Kepribadian

Menurut G.W Allfort (Alwisol : 2009) personality adalah suatu organisasi *psichophysis* yang dinamis daripada seseorang yang menentukan menyesuaikan dirinya yang khas terhadap lingkungannya. Menurut Eysenck kepribadian adalah keseluruhan pola tingkahlaku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkunga. Kepribadian adalah sesuatu yang memberikan tatatertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda- beda yang dilakukan oleh individu. Kepribadian mencakup usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun khas yang dilakukan oleh individu. Dalam definisi defenisi lain kepribadian di samakan dengan aspek-aspek unik atau khas dari tingkah laku. Dalam hal ini kepribadian merupakan istilah untuk menunjukkan hal-hal khusus tentang individu dan yang membedakannya dari semua orang lain. Definisi-definisi ini mengungkapkan

bahwa kepribadian merupakan bagian dari individu yang paling mencerminkan atau mewakili individu, bukan hanya dalam arti bahwa ia membedakan individu tersebut dengan orang-orang lainnya, tetapi yang lebih penting bahwa itulah dia yang sebenarnya. Pandangan Allfort bahwa kepribadian merupakan apa orang itu sesungguhnya, adalah contoh definisi ini implikasinya adalah bahwa dalam analisa kepribadian meliputi apa yang paling khas dan paling karakteristik dalam diri orang tersebut.

Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah suatu klasifikasi dalam satu atau dua ataupun lebih kategori atas dasar deapatnya pola sifat yang cocok dengan kategori tipe tadi (Chaplin, 2001). Tipe kepribadian diakui merupakan suatu yang penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya. Karena dengan mendalami dan memahami manusia berdasarkan tipe

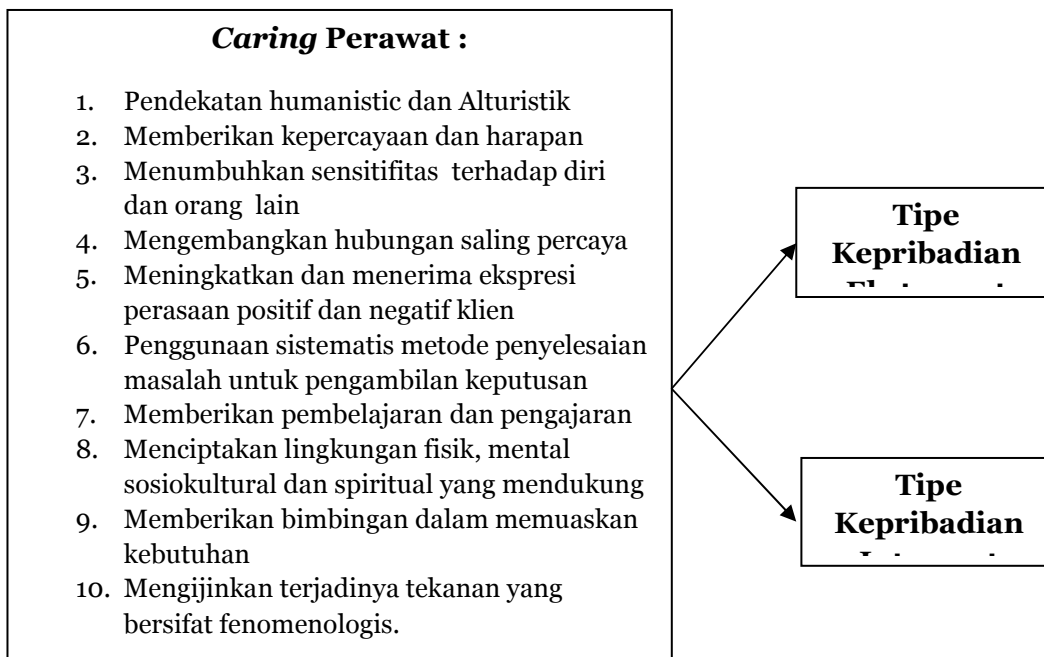
kepribadiannya maka akan diperoleh kerangka yang jelas, langsung dan lugas mengenai karakteristik kepribadian orang tersebut dan pada gilirannya dapat meramalkan tingkah lakunya (Fridman dkk : 2006).

Ada banyak tokoh dalam psikologi yang telah berhasil mengklasifikasikan manusia kedalam beberapa klasifikasi berdasarkan teori yang dibuat melalui pendekatan tertentu. Salah satunya melalui pendekatan trait atau tipe menekankan aspek-aspek kepribadian yang bersifat relatif satabil dan

menetap. Tepatnya teori-teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki sifat-sifat tertentu yakni pola-pola kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tetrentu, dengan sifat-sifat yang stabil ini menyebabkan manusia bertingkah laku relatif tetap dari situasi ke situasi.

Tokoh-tokoh psikologi yang berhasil mengklasifikasikan tipe kepribadian di antaranya Jung (Friedman, dkk: 2006) membagi tipe kepribadian menjadi dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.

Kerangka Konseptual



Tipe Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif,

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perawat fungsional yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda. berjumlah 119 orang perawat.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Sampel harus diambil dengan menggunakan teknik tertentu agar sampel tersebut bersifat representatif atau dapat

mewakili populasi penelitian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 responden.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Variabel terikat/dependen : *Caring* Perawat (Y)
- 2) Variabel bebas : Tipe kepribadian (X) yang terdiri dari
 - a. Tipe Kepribadian *Ekstrovert* (X1)
 - b. Tipe Kepribadian *Introvert* (X2)

Pengembangan Alat Ukur Variabel *Caring* Perawat

Caring perawat diukur dengan skala yang disusun penulis berdasarkan konsep *caring* menurut Watson (2010). Peneliti akan membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator skala *caring* dan diberi skor tertentu sesuai dengan tipe skala dan tujuan pengukuran.

Penelitian ini menggunakan penskalaan model likert yang sudah dimodifikasi. Setiap indikator *Caring* akan dibuat sejumlah pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dimana subjek diberi empat pilihan jawaban yaitu: selalu, sering, pernah, tidak pernah. Pemberian skor aitem skala *caring* sebagai berikut untuk indikator *favorable*, selalu : 4, sering : 3, pernah : 2, tidak pernah : 1, Sedangkan indikator *unfavorable* selalu : 1, sering : 2, pernah : 3, tidak pernah : 4.

Tabel 1
Tabel distribusi aitem skala *caring*

No	Indikator	No Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Nilai <i>Humanistik</i> dan <i>Alturistic</i>	1,5	3,7	4
2	Menanamkan kepercayaan / Harapan	2,6,9	4,8	5
3	Menumbuhkan sensitifitas terhadap diri dan orang lain.	10,15,20,41	13,18	6
4	Mengembangkan hubungan saling percaya.	11,16,21	14,19,22	6
5	Meningkatkan dan menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif pasien	12,17		2
6	Menggunakan Sistematis metode penyelesaian masalah untuk mengambil keputusan.	23,28,34	26,30	5
7	Memberikan pembelajaran dan pengajaran.	24,29,31,35	27,33	6
8	Menciptakan lingkungan fisik, mental sosiokultural dan spiritual yang mendukung.	25,32		2
9	Memberi bimbingan dalam memuaskan kebutuhan klien.	37,39	36	3
10	Mengizinkan terjadinya tekanan yang bersifat fenomenologis.		38,40	2
	Total	25	16	41

Variabel Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian dalam penelitian ini mengacu pada batasan teoritis dari Eysenck dan Wilson (1982 dalam Heru Kuntadi : 2004) yang membedakan tipe kepribadian menjadi tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Individu yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dicirikan sebagai orang yang suka bergaul, responsive terhadap lingkungan, ramah, santai, bersemangat, riang, *impulsive*, suka menuruti dorongan kata hati, mengikuti perubahan, mudah terangsang dan terpengaruh, agresif, mudah gelisah, berani mengambil resiko, ekspresif, praktis dan kurang dapat bertanggung jawab. Sebaliknya individu yang bertipe kepribadian *introvert* dicirikan sebagai orang yang kurang suka bergaul, pendiam pesimistik, ekspresinya tenang, kaku, suka murung, penuh kekhawatiran, emosinya datar, suka aktifitas sendiri, hati-hati dalam mengambil keputusan, cenderung suka

menahan diri, reflektif dan bertanggung jawab. Variabel tipe kepribadian ini diukur menggunakan skala *ekstrovert-introvert* yang disusun oleh Eysenck(1982), yaitu *Eysenck Personality Questionnaire* atau EPQ yang telah diadaptasikan. Dalam skala ini diukur tujuh (7) karakteristik komponen atau faktor, yaitu : (a) *activity*, (b) *socialibility*, (c) *risk taking*, (d) *expressiveness*, (f) *reflectivness*, (g) *responsibility*. Data dari variabel ini diperoleh melalui skor total yang diperoleh subyek pada skala *ekstrovert-introvert*. Skor yang dimiliki oleh subyek menunjukkan derajat atau kecenderungan *ekstroversi*. Skala *ekstrovert-introvert* ini mengukur dimensi *ekstrovert-introvert* sebagai *gejala kontinum*. Skor yang tinggi menunjukkan dimensi *ekstrovert*, skor yang rendah menunjukkan dimensi *introvert*. Untuk menentukan apakah subyek cenderung berkepribadian *ekstrovert* atau *introvert*, maka digunakan angka rerata sebagai batas pemisah. Subjek yang

mendapat skor diatas angka rerata skor total skala ini digolongkan sebagai subyek yang cenderung memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*, sebaliknya subyek dengan skor dibawah angka rerata skor total digolongkan sebagai subyek yang cenderung memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Pengembangan Alat Ukur Tipe Kepribadian

Skala tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* menggunakan karya Eysenck (EPQ) yang diadaptasi dari Heru Kuntadi (2004). Skala *ekstrovert-introvert* karya Eysenck (EPQ) adalah skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap tipe kepribadian seorang apakah ia termasuk *ekstrovert* atau *introvert*. skala ini mengandung 7 faktor yang mengungkapkan kecenderungan *ekstrovert-introvert*. Adapun 7 faktor tersebut adalah :

- a. *Activity*, seorang tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung aktif secara

fisik ,bersemangat, bergerak cepat dan memiliki minat dalam banyak hal. Tipe kepribadian *introvert* cenderung kurang aktif secara fisik, kurang bersemangat, mudah lelah, lebih suka berdiam diri dan lebih memilih lingkungan yang tenang.

- b. *Sociability*. Tipe kepribadian *ekstrovert* lebih menyukai berkumpul dengan banyak orang. Menyukai banyak kontak sosial, mudah bergaul dan gembira. Tipe kepribadian *introvert* cenderung menyukai aktifitas yang dilakukan sendirian, mempunyai sedikit teman, sulit mengutarakan pendapat dengan bebas kepada orang lain, cenderung menarik diri dari kontak-kontak sosial.
- c. *Risk taking*. Orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* suka tantangan dan hal-hal yang mengandung resiko, kurang

pertimbangan berkaitan dengan hal-hal yang mengandung resiko, kurang pertimbangan dengan akibat yang mungkin timbul. Sedangkan orang dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung menyukai hal-hal yang sudah *familiar* baginya dan cenderung hati-hati.

- d. *Impulsiveness*. Orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung terburu-buru, biasanya tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, berbuat sesuatu tanpa berfikir panjang terlebih dahulu, mudah berubah sulit, diramalkan karena cenderung mengikuti dorongan hati. Seorang bertipe kepribadian *introvert* cenderung hati-hati dan berpikir panjang dalam mengambil keputusan, sistematis, berpikir dulu sebelum bertindak.
- e. *Ekspresivness*. Seorang *ekstrovert* cenderung mengekspresikan

emosinya dengan terbuka entah itu rasa marah, benci, suka, cinta. Sebaliknya seorang *introvert* akan menjaga perasaannya agar tidak terlihat dan terkontrol.

- f. *Reflectiveness*. Seorang *ekstrovert* lebih tertarik untuk melakukan sesuatu daripada memikirkannya, suka pada hal-hal yang dipandang praktis. Sementara orang *introvert* tertarik pada ide-ide yang abstrak, filosofis senang berdiskusi dan menyukai ilmu pengetahuan.
- g. *Responsibility*. Seorang *ekstrovert* cenderung mengabaikan janji yang telah dibuatnya, mengabaikan hal-hal yang bersifat resmi, kurang berhati-hati dan kurang bertanggung jawab secara sosial, seorang *introvert* cenderung serius, dapat diandalkan, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Dalam skala ini setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban yaitu : sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Pada pernyataan *favorable* nilai 0 diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 2 diberikan pada jawaban ragu-ragu (R), nilai 3 diberikan pada jawaban sesuai (S), dan nilai 4 diberikan pada jawaban sangat sesuai (SS). Sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*, nilai 4 diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 3 diberikan pada pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 2 diberikan pada pilihan jawaban ragu-ragu (R), nilai 1 diberikan pada pilihan jawaban sesuai (S) dan nilai 0

diberikan untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS).

Untuk menentukan apakah subyek cenderung bertipe kepribadian *ekstrovert* atau *introvert*, maka digunakan angka rerata sebagai batas pemisah. Subyek yang mendapat skor diatas angka rerata skor total skala ini digolongkan sebagai subyek yang cenderung memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebaliknya subyek dengan skor dibawah angka rerata skor total digolongkan sebagai subyek yang cenderung bertipe kepribadian *introvert*.

Skala *ekstrovert-introvert* ini terdiri dari 33 butir pernyataan, 18 *favorable* dan 15 *unfavorable*. Butir-butir pernyataan dari skala *ekstrovert-introvert* ini dapat dilihat pada table 4.

Tabel 2
Tabel Distribusi Skala *Ekstrovert-Introvert*

No	Faktor	Nomor Butir		Jumlah
		favorabel	Unfavorable	
1	<i>Activity</i>	1,15,28	5,19,31	6
2	<i>Sociability</i>	2,16	6,20	4
3	<i>Risk-taking</i>	3,17	7,21	4
4	<i>Impulsiveness</i>	4,18,29,	8,22	5
5	<i>Ekspresivness</i>	9,24,30,33	12,23	6
6	<i>Reflectivness</i>	10,25	13	3
7	<i>Responsibility</i>	11,26	14,27,32	5
	Total	18	15	33

Hasil Analisis *Caring* Perawat.

Tabel 3.
Rerata Empiris

Variabel	N	Minimum	Maxsimum	Rerata Empiris	Rerta Hipotetik	SD
<i>Caring</i> Perawat	73	103	164	137,29	102,5	12,823

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data subyek penelitian secara umum pada perawat di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala

caring perawat diperoleh skor total minimum skala sebesar 103 sedangkan skor maxsimum skala 164, rerata empirik *caring* perawat sebesar 137,29 dan rerata hipotetik *caring* perawat sebesar 102,5 dengan nilai

standart deviasi *caring* perawat sebesar 12,823 sehingga dapat dikategorikan tinggi.

Adapun sebaran frekuensi data untuk skala *caring* perawat sebagai berikut:

Tabel 4
Kategorisasi Skor Skala *Caring* Perawat

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 157	Sangat Tinggi	4	5,48 %
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	144-156	Tinggi	20	27,40 %
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	131-143	Sedang	25	34,24 %
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	118-130	Rendah	20	27,40 %
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 117	Sangat Rendah	4	5,48 %
Total			73	100

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4 maka terdapat 4 perawat dengan persentase 5,48% yang memiliki tingkat *caring* yang sangat tinggi, 20 perawat dengan persentase 27,40 memiliki tingkat *caring* tinggi, 25 perawat dengan persentase 34 % memiliki tingkat *caring* sedang, 20 orang perawat dengan persentase 27,40% memiliki tingkat *caring* rendah, dan 4 orang perawat dengan persentase 5,48 % memiliki tingkat *caring* sangat rendah.

Tipe Kepribadian

Tabel 5.

Rerata Empiris Tipe Kepribadian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rerata Empiris	Rerta Hipotetik	SD
Tipe Kepribadian	73	59	83	71.00	66	4.933

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil analisis tipe kepribadian skor total terendah sebesar 59 dan skor total tertinggi 83, rerata empiris untuk tipe kepribadian sebesar 71 dan rerata hipotetik 66 dengan nilai standart deviasi 4,933 sehingga dapat dikategorikan tinggi.

Variabel tipe kepribadian terdiri dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Skala ini terdiri dari 33 butir pernyataan untuk mengungkap kecenderungan ekstroversi subyek. Jadi aitem aitem yang ada akan mengungkap kecenderungan atau derajat *ekstroversi* subyek. Setiap subyek akan memperoleh skor total dari penjumlahan setiap jawaban aitem.

Skor setiap aitem terendah adalah = 0 sedangkan skor aitem tertinggi adalah = 4, sehingga dapat diketahui skor total terendah yang bisa diperoleh adalah = 0 sedangkan yang tertinggi adalah = 132.

Dasar perhitungan atau penentuan kecenderungan *ekstroversi* subyek menggunakan angka rerata empirik, dari hasil analisis diketahui bahwa angka rerata empirik untuk tipe kepribadian adalah 71.00. Angka skor total yang diperoleh subyek

dibandingkan dengan angka rerata empirik ini, apabila skor total yang diperoleh subyek dibawah angka rerata ini berarti subyek memiliki kecenderungan tipe kepribadian *introvert* dan sebaliknya bila subyek memiliki skor total diatas angka rerata ini berarti subyek memiliki kecenderungan tipe kepribadian *ekstrovert*.

Berdasarkan perhitungan tersebut dari 73 subyek yang ada 40 subyek memiliki kecenderungan *ekstrovert* dan 33 orang subyek memiliki kecenderungan *introvert*, Hal ini berarti 54,8 % subyek memiliki kecenderungan bertipe kepribadian *ekstrovert* dan 45,2% subyek memiliki kecenderungan bertipe kepribadian *introvert*, adapun distribusi subyek penelitian dilihat dari kecenderungan tipe kepribadian dapat dilihat dalam tabel. 13

Tabel 6
Distribusi frekuensi subyek berdasarkan kecenderungan tipe kepribadian

Tipe Kepribadian	Jumlah Subyek	Persentase
<i>Ekstrovert</i>	40	54,8 %
<i>Introvert</i>	33	45,2 %
Jumlah	73	100 %

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *caring* perawat antara perawat yang bertipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan *caring* antara perawat dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis *t-test* untuk mengetahui perbedaan *caring* antara perawat dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.

Dari hasil analisis *t-test* diperoleh hasil nilai $t = 1.711$ dan nilai $p = 0,81$ ($p > 0.05$) berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui tidak ada perbedaan *caring* antara perawat dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis bahwa tidak ada perbedaan *caring* perawat antara perawat dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 7 Hasil Analisis *t-test*

Variabel	Tipe Kepribadian	Mean	SD	p
<i>Caring Perawat</i>	<i>ekstrovert</i>	139.68	12.423	0.081
	<i>introvert</i>	134.39	12.889	

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *caring* antara perawat dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan $p = 0.081$ ($p < 0.05$). Nilai rata-rata *caring* perawat yang bertipe kepribadian *introvert* dengan nilai rata-rata *caring* perawat yang bertipe kepribadian *ekstrovert* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan $R = 0.081$, dan $\text{mean} = 139.68$ berbanding 134.39 .

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *caring* perawat antara perawat yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Ada dua skala yang peneliti gunakan untuk mengungkap perbedaan *caring* perawat dan tipe kepribadian yaitu skala *caring* perawat dan skala tipe kepribadian setelah dikumpulkan dan diolah menggunakan perhitungan statistik maka

dapat diketahui bahwa dari 73 perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini, ada 5,4% perawat yang memiliki tingkat *caring* sangat tinggi, 27,40 memiliki tingkat *caring* tinggi, 34,24% memiliki tingkat *caring* sedang, 20,40 % memiliki tingkat *caring* rendah dan 5,48 % memiliki tingkat *caring* sangat rendah. Dari data skala tipe kepribadian diketahui bahwa 54,8% perawat memiliki kecenderungan bertipe kepribadian *ekstrover* sedangkan 45,2 % perawat memiliki kecenderungan bertipe kepribadian *introvert*.

Setelah melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas maka dilakukan uji hipotesis terhadap *caring* perawat dan tipe kepribadian untuk mengetahui perbedaan *caring* perawat berdasarkan tipe kepribadian, uji hipotesis menggunakan *t-test*, dan dari data yang diperoleh maka dapat di simpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan *caring* antara perawat dengan

tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Dari hasil uji hipotesis diperoleh mean untuk perawat yang bertipe kepribadian *introvert* sebesar 134.39 dengan standart deviasi 1.964 dan nilai mean perawat dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 139.68 dengan standart deviasi 2.224, nilai $t = 1.771$ dan nilai $p = 0.81$ ($p < 0.05$). Dari data tersebut maka dapat di simpulan bahwa tidak ada perbedaan *caring* antara perawat dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa *caring* perawat tidak banyak dipengaruhi oleh tipe kepribadian karena dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tipe kepribadian hanya mempengaruhi *caring* perawat sebesar 8 % itu berarti 92 % *caring* perawat dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa dari 73 responden, 40 responden memiliki kecenderungan bertipe kepribadian *ekstrovert* dan 33 orang responden bertipe kepribadian *introvert*. Berdasarkan hasil analisis *t-test* dalam group *statistics* diperoleh hasil bahwa perawat yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian *introvert* memiliki nilai mean 134.49 dengan standar deviasi 12.889 sedangkan perawat yang memiliki kecenderungan bertipe *ekstrovert* memiliki mean 139.68 dengan standart deviasi 12.4223, nilai $p = 0.081$, jika $p > 0.05$ maka tidak ada perbedaan sedangkan jika $p < 0.05$ maka ada perbedaan. Jadi dari hasil analisis tersebut dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat *caring* antara perawat dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan ada

perbedaan *caring* perawata antara perawat yang bertipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* di tolak.

Ahmadi A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali Z. 2000. *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta: Widya Medika.

Anastasi, A. 2006. Tes Psikologi (Psychological Testing) .Jakarta: Indeks

Azwar S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta Rineka Cipta.

Blas, Kathleen Koenig. 2012. Praktek keperawatan Profesional. Jakarta : EGC Medichal Publisher.

Danim, Sudarwan.2004. Metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku. jakatra: Bumi Aksara.

Friedman H.S., Schustack M.W. 2006. *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern)* Edisi 3, Jilid1. Jakarta. Erlangga.Transkultural. Jakarta : EGC Medichal Publisher.

Friedman H.S., Schustack M.W., 2006. *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern)* Edisi 3, Jilid 2. Jakarta. Erlangga.Transkultural. Jakarta : EGC Medichal Publisher.

Efendi, Nasrul.2000. Dsara-dasar keperawatan kesehatan masyarakat. Jakarta : EGC Medichal Publisher.

Ellis B, Roger. 2000.Komunikasi Interpersonal dalam Keperawatan. Teori dan Praktek. Jakatra . EGC Medichal Publisher.

Christensen P J, Kenney Janet W. 2009. Proses Keperawatan Aplikasi Model Keperawatan. Egc Medical Publisher.

Harahap S., 2010. *Hubungan Prilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Orang Tua Yang Anaknya Di Rawat Di Ruang Rumah Sakit Umum Dr. Prindasi Medan*. Kultura. Vol 9.

Hidayat A.A., 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakatra : Salemba Medika.

Uidrastuti, Yani. 2010. *Hubungan Analisis Prilaku Caring dan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Menerapkan Etik Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan di RSHD Sragen*. Tesis : Universitas Indonesia

Ismani, Nila .2001. Etika Keperawatan. Jakarta : Widya Medika.

Jess F, George J.F., 2009., *Teori Kepribadian (Teori Of Personality)*. Jakarta : Salemba Humanika.

Kusnanto., 2004. *Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC

Kuntadi, Heru. 2004.Gaya Pengambilan Keputusan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.

- Tesis.Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Mcghic, A. 2006.Penerapan Psikologi Dalam Keperawatan. Yogyakarta : Esentria Medica
- Moleong L.J.,2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Muhlisin A, Ichsan B., 2008. *Aplikasi Model Konseptual Jeans Watson Dalam Asuhan Keperawatan. Berita Ilmu Keperawatan*. Vol 1, No. 3.
- Nursalam., 2007. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakatra : Salemba Medika.
- Pieter.H.Z., 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana.
- Riduwan., 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Mastuti E., 2005. *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) Pada Mahasiswa Suku Jawa*. Insan. Vol 7.
- Suprajanto. 2007. *Teknik Sampling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supratiknya. 1993.*Teori-teori psikodinamika*.Yogyakarta : Kanisius
- Susiati, Ismail. 2008. *Keterampilan Perawatan Dsara*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono., 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet.
- Sujanto A, Lubis H, Hadi T., 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryabrata S., 2006.*Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Wade, W. Tauris, .C.2007.*Psikologi*, Edisi 9 Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Tomey A.M., 2002. *Nursing Theorist And Their Work*. St Louis, Missouri : Mosby Elsevier.
- Tucher, Martin Susan, Canobbio M Mary. 2008. *Standart Keperawatan Pasien edisi. v Volume 3*. Jakarta: EGC Medicha Publisher.
- Tucher, Martin Susan, Canobbio M Mary.2008. *Standart Keperawatan Pasien edisi 7 Valume 2*. Jakarta: EGC Medicha Publisher.

